

**ANALISIS LITERASI MATEMATIKA MATERI STATISTIKA
SISWA KELAS VIII SMP NEGERI SAMARINDA****Intar Juwita¹, Berahman², Kurniawan*³**Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Mulawarman, Kota Samarinda^{1,2,3}e-mail: intarjuwita@gmail.com**ABSTRAK**

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengeksplorasi tingkat literasi matematika terkait materi statistika pada siswa kelas VIII di salah satu SMP Negeri yang terletak di Kota Samarinda. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini bersifat deskriptif dengan metodologi kualitatif. Subjek penelitian terdiri dari 32 siswa yang terdaftar di kelas VIII F, sedangkan objek yang diteliti adalah literasi matematika yang berkaitan dengan materi statistika. Instrumen yang digunakan adalah soal tes literasi matematika materi statistika dan pedoman wawancara. Metode analisis data yang diterapkan meliputi reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Untuk menguji keabsahan data, digunakan teknik triangulasi sumber. Temuan dari penelitian ini mengindikasikan bahwa dari 32 siswa subjek penelitian, terdapat 2 siswa (6%) berkategori sangat baik, terdapat 0 siswa (0%) berkategori baik, terdapat 5 siswa (16%) yang berkategori cukup, terdapat 2 siswa (6%) berkategori kurang dan terdapat 23 (72%) siswa berkategori sangat kurang. Dengan demikian, berdasarkan analisis yang dilakukan, dapat dinyatakan bahwa secara umum, kemampuan literasi matematika yang berkaitan dengan materi statistika pada siswa kelas VIII di salah satu SMP Negeri di Kota Samarinda tergolong dalam kategori yang sangat rendah.

Kata kunci :

Analisis; Literasi Matematika; Materi Statistika

ABSTRACT

This study aims to explore the level of mathematical literacy related to statistical material in grade VIII students at one of the State Junior High Schools in Samarinda City. The approach used in this study is descriptive with qualitative methodology. The subjects of the study consisted of 32 students enrolled in class VIII F, while the object of study was mathematical literacy related to statistical material. The instruments used were mathematical literacy test questions on statistical material and interview guidelines. The data analysis methods applied included data reduction, data presentation, and data verification. To test the validity of the data, the source triangulation technique was used. The findings of this study indicate that out of 32 students who were research subjects, there were 2 students (6%) in the outstanding category, there were 0 students (0%) in the good category, there were 5 students (16%) in the sufficient category, there were 2 students (6%) in the less category and there were 23 (72%) students in the very less category. Thus, based on the analysis carried out, it can be stated that in general, the mathematical literacy ability related to statistical material in grade VIII students at one of the State Junior High Schools in Samarinda City is included in the very low category.

Keywords :*Analysis; Mathematical Literacy; Statistics Material***PENDAHULUAN**

Pada era globalisasi, di dalam kehidupan diperlukan sebuah pemikiran yang lebih mendalam atau tajam dalam menerima atau membaca informasi untuk dianalisis. Dengan kata lain, bukan hanya sekedar mendapat informasi lalu diterima, tetapi diperlukan pemikiran yang lebih dalam untuk menemukan kebenaran dari informasi yang didapat, pemikiran ini di

sebut berpikir kritis. Menurut (Cahyana et al., 2017) berpikir kritis adalah sebuah proses yang terarah dan jelas yang digunakan dalam kegiatan mental seperti memecahkan masalah, mengambil keputusan, membujuk, menganalisis asumsi, dan melakukan penelitian ilmiah. Dengan demikian, berpikir kritis perlu dibangun melalui budaya literasi.

Terdapat berbagai jenis literasi, salah satunya adalah literasi matematika. Literasi

matematika telah banyak dikemukakan oleh beberapa ahli. Menurut (OECD, 2019), literasi matematika adalah kemampuan seseorang untuk bernalar secara matematis untuk merumuskan, menerapkan dan menafsirkan dalam memecahkan masalah dalam sejumlah konteks kehidupan sehari-hari. Kemampuan ini memberikan individu kemampuan untuk memahami dan menghargai kontribusi yang diberikan matematika dalam kehidupan sehari-hari serta menerapkannya secara efektif dalam proses pengambilan keputusan. Hal ini sangat penting bagi individu yang berperan sebagai warga negara aktif, peduli, dan berorientasi pada pemikiran kritis di abad ke-21. Dengan demikian, literasi matematika dapat dimanfaatkan oleh individu untuk menentukan langkah atau merumuskan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi (Putra & Vebrian, 2019).

Semakin berkembangnya zaman, semua orang mudah untuk mendapatkan informasi, baik dari internet maupun media cetak. Informasi dan berita sering kali menyajikan data dalam beragam format, seperti tabel, diagram, dan sebagainya. Oleh karena itu, kemampuan literasi data menjadi sangat krusial untuk memastikan seseorang tidak ketinggalan dibandingkan dengan individu lain atau negara lain. Karena sejatinya sebagai manusia, kita akan menjadi produsen dan konsumen data.

Statistika merupakan suatu disiplin ilmu yang fokus pada perencanaan, pengumpulan, analisis, interpretasi, serta penyajian data. (M, 2021). *American Statistical Association* (ASA) menjelaskan bahwa statistika sebagai ilmu yang mempelajari, mengendalikan, dan mengomunikasikan data. Di negara kita, pembelajaran statistika telah menjadi salah satu materi pelajaran pada Sekolah Dasar hingga Pendidikan Tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa statistika memiliki peranan penting dalam kehidupan. Dalam statistika tidak hanya belajar mengenal data,

beberapa hal yang dipelajari adalah memahami data, menafsirkan, menyajikan data maupun mengkomunikasikan data atau informasi statistik.

Literasi matematika materi statistika ini membekali siswa untuk memiliki kemampuan membaca data, memahami, menafsirkan, mengomunikasikan data dan membuat keputusan sebagai dasar melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi maupun masuk ke dunia kerja atau penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan literasi matematika dalam materi statistika sangat penting bagi siswa, karena setiap peserta didik setidaknya akan berperan sebagai produsen atau konsumen statistik. (Hafiyusholeh, 2015)

Berdasarkan Hasil wawancara peneliti dengan salah seorang guru yang mengajar matematika pada kelas VIII SMP Negeri Samarinda, beliau mengatakan bahwa di sekolah tersebut sudah menerapkan pembelajaran literasi salah satunya pada materi statistika, seperti bagaimana memahami data, mengolah, menafsirkan data, kemudian membuat kesimpulan. Dan pada saat pembelajaran masih ada siswa yang memiliki kemampuan rendah dalam pembelajaran statistika yang sudah diajarkan oleh guru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru tentang pembelajaran matematika materi statistika dan mengetahui bagaimana pentingnya literasi matematika pada materi statistika, maka diperlukan Analisis Literasi Matematika Materi Statistika Siswa Kelas VIII SMP Negeri Samarinda.

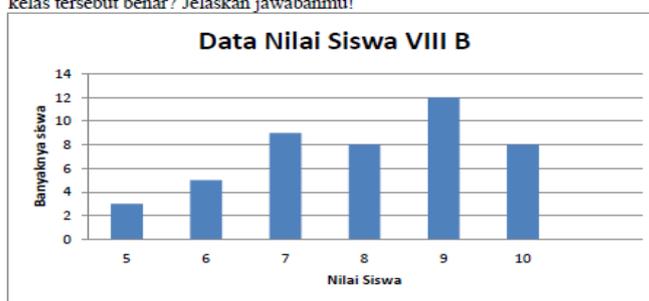
METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat deskriptif dan mengadopsi pendekatan kualitatif. Subjek yang diteliti adalah siswa dari kelas VIII F di salah satu SMP Negeri di Kota Samarinda, sedangkan objek penelitian adalah literasi matematika berkaitan dengan materi statistika siswa kelas VIII.

Metode pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini meliputi tes literasi matematika dengan fokus pada materi statistika, serta wawancara. Tes literasi matematika tersebut terdiri dari empat soal uraian untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi statistika. Tes tersebut sesuai aspek atau indikator yang telah dirumuskan dan berdasarkan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar materi pokok statistika

kelas VIII SMP/MTs dan karakteristik PISA yaitu memahami data, menafsirkan data, menyajikan data dan mengkomunikasikan data. Proses pada literasi matematika yang digunakan adalah merumuskan permasalahan matematis, selanjutnya memanfaatkan konsep, fakta, prosedur, dan logika matematika, serta menginterpretasikan, menerapkan, dan menilai hasil-hasil yang berkaitan dengan matematika.

1. Terdapat data tentang nilai ulangan matematika kelas VIII B sebanyak 45 siswa. Ketua kelas mengatakan bahwa rata-rata ulangan matematika kelas VIII B adalah 9, karena ketua kelas melihat banyak yang mendapat nilai tersebut. Apakah pernyataan dari ketua kelas tersebut benar? Jelaskan jawabanmu!



2. Data pengunjung selama 2 minggu di Lampion Garden Samarinda pada bulan Februari adalah sebagai berikut.

	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu	Minggu
Minggu ke-1	50 orang	20 orang	35 orang	30 orang	20 orang	35 orang	50 orang
Minggu ke-2	30 orang	35 orang	40 orang	35 orang	30 orang	35 orang	45 orang

Berapa jumlah pengunjung yang paling sering datang selama 2 minggu di Lampion Garden Samarinda? Jelaskan jawabanmu!

3. Diberikan data tentang penjualan Amplang di toko Oleh-oleh Samarinda pada tahun 2021 dari bulan Mei-Desember, sebagai berikut.

Bulan	Banyaknya Amplang (pcs)
Mei	30
Juni	40
Juli	60
Agustus	50
September	100
Oktober	20
November	50
Desember	60

Buat diagram garis kemudian amati, pada bulan apa dan berapa pcs jumlah penjualan Amplang melonjak tinggi dan menurun drastis?

4. Terdapat data harga jual tas rotan di sebuah Toko Citra Niaga Samarinda



Harga tas rotan A adalah $\frac{4}{6}$ dari harga tas rotan F. Harga tas rotan C adalah $\frac{6}{7}$ dari harga tas rotan B. Untuk harga tas rotan E adalah $\frac{6}{7}$ dari harga tas rotan D. Sebagai pertimbangan pembeli, pemilik toko mengatakan rentang harga tas rotan yang dijualnya dari harga termahal ke harga termurah adalah sebesar Rp. 100.000. Apakah pernyataan pemilik toko benar? jelaskan jawabanmu!

Gambar 1. Soal Tes Literasi Matematika Materi Statistika

Selanjutnya, untuk domain konten menggunakan kategori ketidakpastian dan data. Kemudian level kemampuan matematika PISA yang digunakan adalah level 2 dan 3, dikarenakan banyak siswa yang masih kesulitan dalam menyelesaikan soal PISA pada level 4, 5 dan 6 dimana siswa sulit untuk memahami situasi konkrit atau nyata dan situasi kompleks yang melibatkan kendala, serta kemampuan membuat asumsi dan siswa sulit untuk dapat membuat konsep dan menggeneralisasikannya. Soal tes literasi matematika materi statistika ditunjukkan pada gambar 1.

Tes literasi matematika yang telah dikerjakan oleh siswa, kemudian dinilai berdasarkan rambu-rambu jawaban dan dianalisis untuk melihat atau menggambarkan bagaimana literasi matematika siswa serta pemberian skor sesuai dengan pedoman respon siswa. Kemudian wawancara akan dilakukan terhadap perwakilan siswa yang mewakili kategori kemampuan yang ada sesuai dengan kemampuan dan kategori yang diperoleh. Dimana perwakilan siswa ini juga disertai dengan pertimbangan guru matematika yaitu siswa yang dapat berkomunikasi dengan baik.

Data dalam penelitian ini dianalisis dengan menerapkan tahapan Miles dan Huberman yaitu mereduksikan data, menyajikan data dan memverifikasikan data. Pada tahap reduksi data yang dilakukan adalah dengan memeriksa jawaban siswa kemudian mengkategorikan sesuai literasi matematika yang diperoleh. Dimana hasil tes tersebut akan dikategorikan berdasarkan literasi matematika yang ada seperti sangat baik, baik, cukup, kurang dan sangat kurang serta persentase tiap kategori. Dimana rumus persentase yang digunakan adalah :

$$P = \frac{B}{T} \times 100\%$$

Keterangan :

P: Persentase

B: Jumlah peserta tes yang termasuk masing-masing kategori

T: Jumlah semua peserta tes

Kemudian unuk kategori literasi matematika pada materi statistika diperoleh berdasarkan sekolah yang dipilih yaitu pada tabel berikut:

Tabel 1 Kategori Literasi Matematika Materi Statistika

Nilai	Kategori
93 – 100	Sangat baik
87 – 92	Baik
80 – 86	Cukup
70 – 79	Kurang
0 – 69	Sangat Kurang

Pada tahap penyajian data menyajikan hasil dari reduksi data yaitu hasil pekerjaan siswa mengerjakan tes literasi matematika materi statistika dan hasil wawancara siswa yang disajikan dalam bentuk narasi dan dalam kategori siswa akan disajikan pula persentase respon siswa pada tiap kategori.

Pada tahap verifikasi data dilakukan dengan menarik kesimpulan dengan memperhatikan hasil pekerjaan siswa dan hasil wawancara dan sehingga dapat diketahui bagaimana literasi matematika materi statistika siswa kelas VIII SMP Negeri Samarinda. Kemudian agar data yang diperoleh menjadi lebih valid, pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber yaitu peneliti melakukan wawancara dengan perwakilan siswa kemudian peneliti mendiskusikan hasil tes literasi matematika materi statistika dan hasil wawancara siswa dengan guru matematika kelas VIII SMP Negeri Samarinda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Reduksi data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah mengelompokkan atau mengkategorikan literasi matematika materi statistika siswa dalam lima kategori yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang dan sangat kurang beserta persentase Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh nilai siswa yang diolah menjadi persentase pada setiap kategori literasi matematika materi statistika yang

diperoleh. Deskripsi data hasil tes literasi matematika materi statistika berdasarkan setiap kategori dari keseluruhan subjek penelitian yaitu sebanyak 32 siswa dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 2 Persentase Tes Literasi Matematika Materi Statistika

Dari tabel 2 dapat dilihat bahwa dalam menyelesaikan tes literasi matematika materi statistika tahun ajaran 2021/2022 di SMP Negeri Samarinda terdapat 5 kategori yaitu terdapat 2 siswa (6%) berkategori sangat baik, terdapat 0 siswa (0%) berkategori baik, terdapat 5 siswa (16%) yang berkategori cukup, terdapat 2 siswa (6%) berkategori kurang dan terdapat 23 (72%) siswa berkategori sangat kurang. Oleh karena itu, dapat dilihat bahwa sebagian besar siswa memiliki kategori sangat kurang dengan jumlah frekuensi sebesar 23 dengan persentase 72%.. Sehingga literasi matematika materi statistika secara umum termasuk dalam kategori sangat kurang.

Penyajian data yang disajikan adalah hasil tes literasi matematika materi statistika dan hasil wawancara dengan perwakilan siswa pada setiap kategori yang diperoleh. Berikut adalah hasil tes literasi matematika materi statistika.

1. Kategori Sangat Baik

Berdasarkan hasil penelitian, siswa yang memiliki literasi matematika materi statistika dalam kategori sangat baik berjumlah 2 orang (6%). Berikut uraian jawaban hasil tes literasi matematika dan hasil wawancara oleh perwakilan siswa pada kategori sangat baik.

Soal Nomor 1

Pada gambar 2 siswa dapat memenuhi 3 indikator yang telah ditetapkan yaitu memahami konsep apa yang digunakan untuk menjawab soal nomor 1 yaitu konsep rata-rata (*mean*), hal ini menunjukkan bahwa siswa dapat melakukan proses literasi matematika yaitu merumuskan situasi

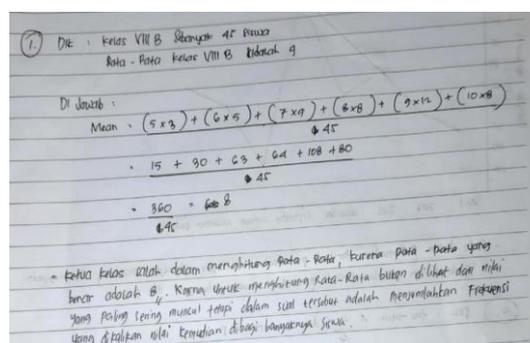
matematis, dimana siswa mampu mengenali dan mengidentifikasi konsep yang digunakan yaitu konsep rata-rata (*mean*).

Selanjutnya, siswa dapat menafsirkan data *mean* dengan tepat yaitu dengan menjumlahkan perkalian

No	Nilai	F	%	Kategori
1	93 – 100	2	6%	Sangat Baik
2	87 – 92	0	0%	Baik
3	80 – 86	5	16%	Cukup
4	70 – 79	2	6%	Kurang
5	0 – 69	23	72%	Sangat Kurang
Jumlah		32	100%	

frekuensi dengan nilai lalu membaginya dengan banyaknya frekuensi, hal ini menunjukkan bahwa siswa dapat melakukan proses literasi matematika yaitu menggunakan konsep matematika, fakta, prosedur dan penalaran, dimana siswa melakukan prosedur matematika yang diperlukan yaitu konsep atau prosedur mencari nilai rata-rata (*mean*) untuk memperoleh hasil dan menemukan solusi matematika. Sejalan dengan (Takaria & Talakua, 2018) mengungkapkan apabila proses dalam pengolahan data yang dilakukan tepat maka akan menghasilkan kesimpulan yang tepat.

Kemudian, siswa dapat mengkomunikasikan data dari hasil pemecahan masalah dengan tepat, hal ini menginformasikan siswa telah menerapkan proses literasi matematika



yaitu menginterpretasikan, menerapkan dan mengevaluasi hasil

matematika, dimana siswa dapat mengkonstruksikan dan memaparkan argumen dalam konteks persoalan yaitu kesimpulan dari hasil menentukan nilai rata-rata (*mean*) dengan konteks masalah pada soal.

Gambar 2. Jawaban Nomor 1 Siswa Kategori Sangat Baik

2. Kategori Cukup

Berdasarkan hasil penelitian, siswa yang memiliki literasi matematika materi statistika dalam kategori cukup berjumlah 5 orang (16%). Berikut uraian jawaban hasil tes literasi matematika dan wawancara oleh perwakilan siswa pada kategori cukup.

Soal nomor 2

Pada gambar 3 dapat dilihat bahwa siswa memahami konsep apa yang digunakan pada soal nomor 2 yaitu konsep modus, hal ini menunjukkan bahwa siswa dapat melakukan proses literasi matematika yaitu merumuskan situasi matematis, dimana siswa mampu mengenali dan mengidentifikasi konsep yang

The image shows a handwritten student answer for finding the mode. The student lists the following data:

20 : 2x	30 : 2x
35 : 2x	40 : 1x
30 : 1x	35 : 2x
35 : 2x	40 : 1x
40 : 1x	45 : 1x

The student identifies the mode as 35, stating: "Modus = 35". They explain: "Karena pada minggu Pertama dan kedua 35 orang terdapat 5 kali" and "Minggu kedua".

digunakan yaitu konsep modus.

Gambar 3. Jawaban Nomor 2 Siswa Kategori Cukup

Selanjutnya siswa dapat menafsirkan data dengan tepat yaitu menghitung jumlah pengunjung dan berapa kali datang, hal ini menunjukkan bahwa siswa dapat

melakukan proses literasi matematika yaitu menggunakan konsep, fakta, prosedur dan penalaran, dimana siswa melakukan prosedur matematika yang diperlukan yaitu konsep atau prosedur mencari nilai modus untuk memperoleh hasil dan menemukan solusi matematika.

Kemudian, siswa tersebut dapat mengkomunikasikan data yang diperoleh yaitu menyebutkan jumlah orang yang datang dan menyebutkan berapa kali jumlah orang tersebut datang, hal ini menunjukkan bahwa siswa dapat melakukan proses literasi matematika yaitu menginterpretasikan, menerapkan dan mengevaluasi hasil matematika, dimana siswa dapat membangun dan mengkomunikasikan penjelasan dan argumen dalam konteks masalah yaitu menarik kesimpulan dari hasil menentukan nilai modus dengan konteks masalah pada soal.

3. Kategori Kurang

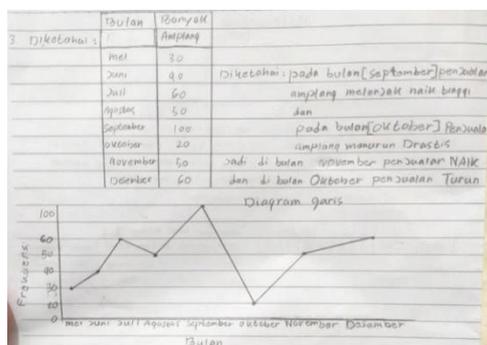
Berdasarkan hasil penelitian, siswa yang memiliki literasi matematika materi statistika dalam kategori kurang berjumlah 2 orang (6%). Berikut uraian jawaban hasil tes literasi matematika materi statistika dan wawancara oleh perwakilan siswa pada kategori kurang.

Soal nomor 3

Pada gambar 4 dapat dilihat bahwa siswa tidak dapat membuat diagram garis dengan tepat karena terdapat kesalahan dalam interval pada data frekuensi dimana interval 60 dengan 100 tidak sesuai yang mengakibatkan gambar diagram garis tidak tepat, hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak dapat melakukan proses literasi matematika yaitu menggunakan konsep, fakta, prosedur dan penalaran, dimana siswa seharusnya melakukan prosedur matematika yang diperlukan

yaitu membuat diagram garis dengan tepat untuk memperoleh hasil dan menemukan solusi matematika dengan tepat. Sejalan dengan penelitian (Trapsilo et al., 2016) bahwa kesalahan siswa dalam menyajikan data dalam bentuk diagram garis yaitu data yang tertulis langsung diubah menjadi diagram garis tanpa memperhatikan urutan dari setiap angka, dan seharusnya angka pada sumbu x dan sumbu y harus berurutan.

Kemudian, siswa kurang tepat dalam mengamati diagram garis tersebut untuk dapat mengambil kesimpulan, siswa tersebut mengamati hanya dengan melihat garis bukan melihat frekuensi diagram garis tersebut, oleh karena itu siswa kurang tepat dalam mengkomunikasikan data dalam diagram garis yaitu menyebutkan bahwa bulan November merupakan bulan penjualan amplang yang melonjak tinggi, hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak dapat melakukan proses literasi matematika yaitu menginterpretasikan, menerapkan dan mengevaluasi hasil matematika, dimana siswa seharusnya dapat membangun dan mengkomunikasikan penjelasan dan argumen dalam konteks masalah yaitu menarik kesimpulan dari hasil membuat diagram garis.



Gambar 4. Jawaban Nomor 3 Siswa Kategori Kurang

4. Kategori Kurang Sangat Kurang

Berdasarkan hasil penelitian siswa yang memiliki literasi matematika materi statistika dalam kategori sangat kurang berjumlah 23 orang (72%). Berikut uraian jawaban hasil tes literasi statistik dan wawancara oleh perwakilan siswa pada kategori sangat kurang.

Soal Nomor 4

Pada gambar 5 dapat dilihat bahwa siswa tidak mampu melaksanakan prosedur karena mengalikan harga tas rotan dengan rentang yang dikatakan pemilik toko, tidak dapat memahami data, tidak dapat menafsirkan data serta tidak dapat mengkomunikasikan data. Sejalan dengan penelitian (Mutia & Effendi, 2019) mengungkapkan bahwa kemampuan memahami soal pada siswa sangatlah berpengaruh pada proses literasi siswa.

Hal ini menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam melaksanakan proses literasi matematika, terutama dalam hal merumuskan situasi matematis. Dalam konteks ini, siswa seharusnya mampu mengenali dan mengidentifikasi konsep yang relevan, khususnya konsep jangkauan. Selain itu, siswa juga tidak mampu menjalankan proses literasi matematika yang meliputi penggunaan konsep, fakta, prosedur, dan penalaran. Dalam hal ini, siswa seharusnya dapat menerapkan prosedur matematika yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi, yaitu konsep atau prosedur mencari nilai jangkauan untuk memperoleh hasil dan menemukan solusi matematika.

Selain itu siswa tidak dapat melakukan proses literasi matematika yaitu menginterpretasikan,

menerapkan dan mengevaluasi hasil matematika, dalam konteks masalah, siswa diharapkan mampu merumuskan dan menyampaikan penjelasan serta argumen dengan jelas. yaitu menarik kesimpulan dari hasil menentukan nilai jangkauan dengan konteks masalah pada soal.

A = $\frac{4}{5} \times 100 = 180.000$
C = $\frac{6}{5} \times 100 = 150.000$
E = $\frac{4}{7} \times 100 = 120.000$

Gambar 5. Jawaban Nomor 4 Siswa Kategori Sangat Kurang

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil dari penelitian dan analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa tingkat literasi matematika, khususnya dalam materi statistika, pada siswa kelas VIII di SMP Negeri Samarinda adalah pada kategori sangat kurang dengan rincian 2 siswa (6%) berkategori sangat baik, terdapat 0 siswa (0%) berkategori baik, terdapat 5 siswa (16%) yang berkategori cukup, terdapat 2 siswa (6%) berkategori kurang dan terdapat 23 (72%) siswa berkategori sangat kurang. Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa, secara umum, tingkat literasi matematika mengenai materi statistik di kalangan siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Samarinda tergolong ke dalam kategori yang sangat rendah dalam konteks proses literasi matematika.

DAFTAR PUSTAKA

Cahyana, U., Kadir, A., & Gherardini, M. (2017). Relasi Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Kemampuan Literasi Sains Pada Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 26(1), 14–22. <https://doi.org/10.17977/um009v26i12017p014>

Hafiyusholeh, Moh. (2015). Literasi Statistik dan Urgensinya Bagi Siswa. *Wahana*, 64(1), 1–8.

M, D. W. S. S. S. T. (2021). *Biostatistika: Buku Ajar*. Media Nusa Creative (MNC Publishing).

Mutia, & Effendi, K. N. S. (2019). Analisis Kemampuan Literasi Matematis Siswa SMP pada Soal Serupa PISA Konten Uncertainty and Data Berdasarkan Jenis Kelamin. *Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika Sesiomadika*, 137–148.

OECD. (2019). *PISA 2018 Assessment and Analytical Framework*. OECD.

<https://doi.org/10.1787/b25efab8-en>

Putra, Y. Y., & Vebrian, R. (2019). *Literasi Matematika (Mathematical Literacy) Soal Matematika Model Pisa Menggunakan Konteks Bangsa Belitung*. Deepublish.

Takaria, J., & Talakua, M. (2018). the Ability of Statistical Literacy Student Teacher Candidate in Terms of Prior-Ability on Mathematics. *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 2(2), 395–408.

<https://doi.org/10.21831/jk.v2i2.18768>

Trapsilo, T. E. B., Kriswandani, & Prihatnani, E. (2016). Analisis kesalahan menurut teori newman dalam menyelesaikan soal cerita materi persamaan linier dua variabel pada siswa kelas ix smp n 1 banyuwangi. *Program Studi Pendidikan Matematika FKIP-UKSW*, 1–36.